

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab II ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan kerangka konseptual. Landasan teori akan membahas mengenai teori dasar yang digunakan, teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal. Penelitian terdahulu akan membahas mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya, selanjutnya hipotesis penelitian akan membahas mengenai dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu, dan penjelasan logis yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan. Kemudian, kerangka pemikiran akan mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian dan kerangka konseptual akan memberikan gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan membahas mengenai teori fraud triangle, deteksi kecurangan, teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, independensi auditor internal serta indikator - indikator pengukuran masing-masing variabel.

##### **2.1.1 Teori Fraud Triangle (*Fraud Triangle Theory*)**

Teori fraud triangle merupakan salah satu teori kecurangan klasik yang di populerkan oleh Donald Cressey, kriminologi 1953. Demetriades *et al.* (2021) berpendapat bahwa teori fraud triangle merupakan kecurangan dalam akuntansi

yang terdiri dari tiga aspek yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan juga disebut sebagai faktor tambahan yang dapat membuat setiap individu terlibat dalam perilaku-perilaku tidak etis. Lebih lanjut, peluang sering dianggap sebagai pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Faktor pengawasan internal meliputi laporan keuangan, struktur dewan direksi, mekanisme kompensasi, struktur kepemilikan, auditing dll. Berdasarkan penelitian Demetriades *et al.* (2021) berpendapat bahwa terdapat dua aspek peluang, yaitu sensitivitas yang melekat pada perusahaan terhadap manipulasi dan keadaan organisasi, yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Tekanan dan rasionalisasi dapat membuat seseorang untuk bertindak curang. Dalam teori fraud triangle Avortri *et al.* (2021) berpendapat bahwa seseorang yang melakukan kecurangan memiliki masalah keuangan yang tidak dapat di bagikan.

## **2.2 Deteksi Kecurangan**

Kecurangan merupakan suatu perbuatan dan tindakan menyimpang yang dilakukan dengan sengaja serta dapat melanggar hukum untuk tujuan tertentu. Audit internal berkontribusi tidak hanya dalam hal mendeteksi kecurangan, tetapi juga mencegah terjadinya kecurangan, dan penilaian risiko kecurangan dalam audit. Tujuan dilakukannya deteksi kecurangan adalah untuk menemukan dan membuktikan tindakan-tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja. Berdasarkan penelitian Demirović *et al.* (2021) jika auditor internal mencurigai terdapat proses bisnis di perusahaan yang dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan, maka prosedur verifikasi yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Periksa, apakah proses bisnis di perusahaan tersebut direncanakan berdasarkan rencana kerja audit internal (strategi, tahunan, rencana operasional).
- 2) Jika proses bisnis tersebut tidak direncanakan berdasarkan rencana kerja, auditor internal harus melakukan prosedur lebih lanjut untuk memeriksa apakah proses bisnis yang dicurigai melakukan kecurangan, mengurangi biaya dalam hal sumber audit (keuangan, waktu, dan manusia).
- 3) Apakah terdapat pembenaran dalam memulai sebuah audit khusus.
- 4) Auditor internal akan memeriksa bagaimana prosedur audit yang ditentukan dapat meningkatkan deteksi kecurangan, dengan catatan bahwa tidak ada prosedur audit tunggal (hukum dan anggaran rumah tangga) yang dapat diterapkan dalam proses pendeteksian kecurangan.

### **2.2.1 Indikator Deteksi Kecurangan**

Berikut ini merupakan indikator deteksi kecurangan yaitu:

1. Kemampuan tahap pendeteksian (Kartim *et al*, 2022)
2. Kelebihan pembayaran (Samagaio *et al*, 2022)
3. Pembelian keperluan pribadi (Samagaio *et al*, 2022)
4. Kesempatan untuk melakukan kecurangan (Avortri *et al*, 2021)
5. Tekanan (Avortri *et al*, 2021)
6. Rasionalisasi (Avortri *et al*, 2021)

## 2.3 Teknik Audit Berbasis Komputer

Samagaio *et al.* (2022) berpendapat bahwa pentingnya menggunakan teknologi informasi karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan. Selain digunakan untuk membantu pekerjaan auditor, teknik audit berbasis komputer juga dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dan menguji *internal control*. Samagaio *et al.* (2022) menyebutkan enam keuntungan menggunakan teknik audit berbasis komputer yaitu: teknik audit berbasis komputer dapat mengaudit seluruh data, membuat auditor terbiasa dalam mengidentifikasi tanda bahaya, menggunakan prosedur yang biasa digunakan oleh auditor (Microsoft Excel, Stata, SPSS), teknik audit berbasis komputer dapat memfasilitasi auditor untuk membuat laporan, fleksibel dan dapat mengekspor data dalam beberapa format, beberapa teknik audit berbasis komputer tidak dapat mengedit data untuk menjaga integritas, teknik audit berbasis komputer membuat auditor untuk melakukan pengujian secara otomatis.

### 2.3.1 Indikator teknik audit berbasis komputer

Berikut adalah indikator teknik audit berbasis komputer:

1. Keuntungan teknologi audit (Daoud *et al.*, 2021)
2. Kompatibilitas teknologi (Daoud *et al.*, 2021)
3. Tekanan Kompetitif (Daoud *et al.*, 2021)
4. Tujuan menggunakan teknologi audit (Pedrosa *et al.*, 2020)
5. Tantangan adopsi teknologi audit (Gissila, 2021)

6. Identifikasi hubungan atau transaksi yang tidak biasa atau tidak terduga (Samagaio *et al*, 2022)

## 2.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan memenuhi semua kebutuhan bagi para pelaku kepentingan. Berdasarkan penelitian Rostami *et al*. (2021) tata kelola perusahaan mengarah kepada hubungan antara perusahaan dan pemegang saham yang menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk, akan menimbulkan penyimpangan sumber daya, melakukan kecurangan, dan akan mengalami skandal keuangan. Perusahaan yang sadar akan bahayanya kecurangan, akan mengambil langkah untuk mengurangi skandal kecurangan salah satunya dengan cara mendeteksi kecurangan. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat membangun kepercayaan publik dan membangun kinerja perusahaan. Selain penting dalam mendeteksi kecurangan, tata kelola perusahaan juga penting dalam pembangunan ekonomi negara (Nwoke *et al*, 2022). Dengan demikian mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan transparansi laporan keuangan dan membantu auditor internal dalam peran pendeteksian kecurangan.

### 2.4.1 Indikator tata kelola perusahaan

Berikut adalah indikator tata kelola perusahaan:

1. Transparansi (Drogalas *et al*., 2020)
2. Integritas (Drogalas *et al*., 2020)

3. Kewajaran (Rizwan *et al*, 2022)
4. Keefektivan internal audit (Indrati *et al*, 2020)
5. Peran komite audit (Halbouni *et al*, 2020)
6. Komisaris Independen (Halbouni *et al*, 2020)
7. Direksi Independen (Halbouni *et al*, 2020)

## 2.5 Independensi Auditor Internal

Pentingnya memiliki sikap independensi akan membawa dampak positif terhadap pekerjaan khususnya bagi auditor. Menurut Standar Audit (SA200), independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, jujur, dan tidak memihak kepada yang memiliki kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Independensi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor yang merupakan dasar prinsip integritas dan objektivitas. Auditor independen bertanggung jawab untuk menilai laporan keuangan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan mengendalikan aktivitas manajer (Khaksar *et al*, 2022). Independensi auditor internal juga merupakan pengaruh yang sangat penting dalam mendeteksi kecurangan (Khaksar *et al*, 2022). Menurut ZGarni *et al*. (2020) para ahli mengizinkan auditor yang memiliki sikap independensi untuk mendeteksi kecurangan dan melaporkannya. Dengan demikian, independensi auditor juga merupakan faktor penting dalam mendeteksi kecurangan.

### 2.5.1 Indikator Independensi Auditor Internal

Berikut ini merupakan indikator independensi auditor internal yaitu:

1. Persepsi terhadap independensi auditor internal (Hazami *et al*, 2020)
2. Persetujuan aktivitas internal audit (Hazami *et al*, 2020)
3. Independensi dari sudut pandang keahlian (Kartim *et al*, 2022)
4. Pelaporan independensi (Agustina *et al*, 2021)
5. Investigasi independensi (Agustina *et al*, 2021)
6. Aksesibilitas komite audit (Hazami *et al*, 2020)
7. Fakta Independensi (Kartim *et al*, 2022)

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai referensi, perbandingan, dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu terkait teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, independensi auditor internal dan deteksi kecurangan telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabel penelitian ini menggabungkan dari penelitian terdahulu.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Indikator	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Effect Computer Assisted Audit Tools on Corporate Sustainability</i> (Samagaio & Diogo, 2022)	Variabel dependen Y : <i>Detection Fraud</i>  Variabel Independen X1: <i>Computer Assisted Audit Tools (CAAT)</i>  Variabel Moderasi: Z1: <i>Ownership</i> Z2: <i>Entity Size</i>	Y: <i>Kickback Fraud, bid rigging, shell company, double payment, pass through, non-accomplice vendor, private purchase</i> X1: <i>Perceived Usefulness, Individual Impact, Use CAATs, Intention to use CAAT</i> Z1: <i>Characteristic Owner, Sector</i> Z2: <i>Criteria Entities</i>	PLS - SEM	Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan CAAT terhadap deteksi kecurangan yang dilakukan oleh auditor internal. Ukuran entitas tidak memoderasi hubungan antara penggunaan CAAT dan kecurangan
2.	<i>Examining the Predictors of Fraud in State-owned Enterprises: an Application of the Fraud Triangle Theory</i> (Owusu et al, 2021)	Variabel dependen Y: <i>Commit Fraud</i>  Variabel Independen X1: <i>Pressure</i> X2: <i>Rationalization</i> X3: <i>Opportunity</i>	Y: <i>Employee Fraud</i> X1: <i>pressure</i> X2: <i>Rationalization</i> X3: <i>Opportunity</i>	SEM-PLS	faktor tekanan, rasionalisasi dan peluang cenderung mempengaruhi pegawai BUMN untuk melakukan kecurangan terhadap organisasinya.



3.	<p><i>Internal Auditors Perceptions of the Function's Ability to Investigate Fraud</i> (Hazami et al, 2020)</p>	<p>Variabel dependen  Y: <i>Internal Audit Function Self Investigation about Fraud and Irregularities</i> (IAF's SIFI)</p> <p>Variabel Independen  X1: <i>Independence and Objectivity of Internal Auditors</i>  X2: <i>Number of Activities</i>  X3: <i>Reporting Internal Control</i>  X4: <i>Assurance of the Internal Control</i>  X5: <i>Synthetic Approach</i></p>	<p>Y: <i>Internal Audit Investigates Fraud and Irregularities</i>  X1: <i>Agreement Internal Audit Activity, Accabilities to audit committee</i>  X4: <i>assurance of sound risk management/intern al control,</i></p>	SPSS	<p>Independensi dan objektivitas auditor internal dapat mengurangi resiko fraud. Jumlah kegiatan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap deteksi kecurangan.</p>
4.	<p><i>Corporate Governance Mechanism and Possible Financial Statements Containing Fraud</i> (Indrati et al, 2020)</p>	<p>Variabel Dependent  Y: <i>Financial Containing Fraud</i></p> <p>Variabel Independen</p>	<p>Y: <i>Beneish M-Score Scoring Model</i>  X2: <i>percentage of the number of independent commissioners of the company against the total</i></p>	Chi-Square	<p>Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. ukuran dewan tidak mempengaruhi kecurangan</p>

		<p>X1: Size of the board commissioners</p> <p>X2: Proportion of independent board of commissioners</p> <p>X3: Board Members</p> <p>X4: the effectiveness of the committee audit</p> <p>X5: The effectiveness internal audit</p>	<p>commission of commissioners</p> <p>X3: Board member with international experience</p>		<p>laporan keuangan. proporsi dewan independe komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
5.	<p><i>Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating</i> (Kartim <i>et al</i>, 2022)</p>	<p>Variabel dependen</p> <p>Y: Fraud Detection</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: Audit Competence</p> <p>X2: Auditor Independence</p> <p>Moderasi:</p> <p>Z: Professional Skepticism</p>	<p>Y: Knowledge of cheating, Ability in the Deetction Stage</p> <p>X1: Personal Quality, General Knowledge, Special skills</p> <p>X2: Independence in fact, independence in appereance, independence from the point of view of expertise</p> <p>Z: the mind that always questions, delay in the</p>	Smart PLS 3.0	<p>Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Kompetensi auditor berpengaruh</p>

			decision making, knowledge seeking		negatif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan yang dimoderatori oleh skeptisisme profesional
6.	<i>The Relationship Between Auditor Characteristics and Fraud Detection</i> (Khaksar <i>et al</i> , 2022)	Variabel dependen Y: Fraud Detection  Variabel Independen X1: Audit tenure X2: Audit rotation X3: Auditors Independence X4: Audit Industry X5: Audit report lag		SPSS	Hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan audit, rotasi auditor, spesialisasi industri auditor, fokus pada pasar audit, independensi keuangan auditor, keterlambatan laporan audit dan pembaruan laporan keuangan dengan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

7.	<i>The Effect of Professional Independence and Skepticism on the Auditor's Ability to Detect Fraud</i> (Luh, 2021)	Variabel Dependen Y: Detect Fraud Variabel Independen X1: Independence X2: Professional Skepticism		SPSS 25	Independensi dan profesional skeptisisme berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.
8.	<i>Internal Auditing's Role in Preventing and Detecting Fraud: An Empirical Analysis</i> (Bonrath et al, 2021)	Variabel dependen Y: Fraud Prevention and Detection Variabel Independen X1: Strong governance environment X2: More Objective and Independen IAF'S X3: Technology	Y: Extent to which the IAF strives for detection and prevention of fraud X2: Level to which the achievement of audit objectives in the areas of ethics, culture, and governance	SPSS	Hasil menunjukkan bahwa IAF yang beroperasi di lingkungan tata kelola yang kuat lebih mungkin untuk mengambil peran yang lebih berbeda dalam manajemen penipuan.
9.	<i>Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting</i> (Rostami et al, 2021)	Variabel dependen Y: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel Independen X1: <i>Corporate Governance</i>	X1: Financial expertise, board rewards, board independence, board industry expertise	SPSS	Hasil menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan.
10.	<i>Factor Associated with the Adoption of</i>	Variabel Dependen	Y: IT Knowledge, CPA Certification,	SPSS	Hasil menunjukkan

	<i>Data Analytics by Internal Audit Function (Islam et al, 2022)</i>	Y: fraud detection risk  Variabel Independen X1: Data analytics	management challenges X1: IT competence,		pengetahuan teknologi informasi yang spesifik sangat penting untuk diadopsi, meskipun banyak IAF memiliki pengetahuan teknologi informasi umum yang baik, keahlian teknologi tingkat dasar tidak sepenuhnya dapat mendeteksi kecurangan.
11.	<i>Corporate Governance and Information Technology in Fraud Prevention and Detection (Halbouni et al, 2020)</i>	Variabel Dependen Y: Fraud prevention and detection  Variabel Independen X1: Internal and external auditors X2: Corporate governance	Y: Fraud expectation X1: Effectiveness corporate governance X3: Security departement, Bank reconciliation, Cash review, financial ratio	SPSS	Hasil menunjukkan bahwa teknik audit tradisional berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

		X3: Technology and traditional technique			
12.	<i>Corporate Governance and Financial Fraud of Wirecard (Jo et al, 2021)</i>	Variabel Dependen Y: Accounting malpractices .  Variabel Independen X1: Corporate Governance X2: Accounting manipulation		SPSS	Pengawasan mitigasi utama untuk mencegah adanya penipuan yang dilakukan oleh Direksi (melalui rapat Komite mereka dengan manajemen, meninjau transaksi signifikan dan informasi keuangan) dan auditor eksternal (melalui verifikasi kelengkapan, keberadaan, dan keakuratan laporan keuangan).
13.	<i>Auditor's Professional Skepticism and Fraud</i>	Variabel Dependen Y: Fraud detection	Y: Understanding the character fraud, understanding to detect fraud	SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan

<p><i>Detection</i> (Agustina <i>et al</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Independen X1: Competence X2: Independence X3: Experience X4: Time Pressure X5: Professional Skepticism</p>	<p>X1: namely education, technical competence and training X2: Programiing independence, investigative independence, reporting independence X3: Length of services and assignments frequency X4: Namely auditor's attitude in utilizes audit time and auditor's attitude in decreasing fraud detection's performance. X5: Mind, suspension of judgment, search for knowledge, interpersonal understanding, self-confidence and self-determining.</p>	<p>independensi tidak mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. tekanan waktu audit bukan merupakan faktor penentu dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Variabel-variabel tersebut mampu mempengaruhi pendeteksian kecurangan saat melakukan mediasi melalui skeptisisme profesional. Sementara itu, pengalaman auditor mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam</p>
---	---	--	--

					mendeteksi kecurangan.
14.	<i>The Effect of Good Corporate Governance and Fraud Prevention on Zakat Performance of the Zakat Institution in Indonesia: a Shariah forensic accounting prespective</i> (Wahyuni-TD et al, 2021)	Variabel Dependen Y: Fraud Prevention  Variabel Independen X1: accountability X2: directions X3: fairness X4: legitimacy and voice of good corporate governance		SEM-PLS 3.2.9	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik efektif dalam mendukung pencegahan penipuan di lembaga zakat untuk semua prinsip tata kelola yang baik kecuali untuk keadilan.
15.	<i>Restablishing the Legitimacy After Fraud: Does Corporate Governance Structure matter?</i> (Rizwan et al, 2022)	Variabel Dependen Y: Detection Fraud  Variabel Independen X1: Fraud Firms X2: Governance structure		SPSS	Dari hasil penelitian bahwa setelah deteksi penipuan, perusahaan penipuan melakukan tindakan korektif untuk menghidupkan kembali tata kelola yang lebih baik.
16.	<i>Factor Affecting the Adoption of</i>	Variabel Dependen Y: CAAT		SPSS	Hasil ini menunjukkan



	<p><i>Computer Assisted Audit Technique in Audit Process: Findings From Jordan (Mansour, 2020)</i></p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1: Performance expectancy</p> <p>X2: Effort expectancy</p> <p>X3: Facilitating condition</p> <p>X4: Social Influence</p>		<p>bahwa dua pendorong utama ini dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor eksternal Yordania akan menggunakan CAAT karena responden memberikan peringkat rata-rata yang lebih tinggi untuk kinerja. harapan dan kondisi memfasilitasi dibandingkan dengan harapan usaha dan pengaruh sosial.</p>
17.	<p><i>Research on fraud: an overview from Small Medium Enterprises (SMEs) (Zainal et al, 2021)</i></p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Y: Fraud with a spesific focus SMEs</p>	<p><i>Literature review</i></p>	<p>ditemukan bahwa studi tentang penipuan di UKM masih kurang dan penelitian tentang penipuan di UKM harus ditingkatkan dan diperluas untuk</p>

				berkontribusi lebih pada pertumbuhan UKM. Ulasan ini disusun, diringkas, dan dianalisis untuk mengembangkan ulasan ini
18.	<i>Fraud investigation, internal audit quality, and organizational performance: Empirical evidence from Thai Listed Company (Jannopat et al, 2022)</i>	<p>Variabel Dependen</p> <p>Y: <i>Internal audit quality, accounting information transparency, financial effectiveness, organisational performance</i></p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: <i>Fraud Investigation</i></p> <p>X2: <i>Internal audit quality</i></p> <p>X3: <i>Financial Effectiveness</i></p> <p>X4: <i>Accounting information transparency</i></p> <p>X5: <i>Corporate Governance</i></p>	SPSS	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investigasi kecurangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal, transparansi informasi akuntansi, dan efektivitas keuangan. Kualitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi akuntansi,</p>

					<p>efektivitas keuangan, dan kinerja organisasi sedangkan efektivitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, baik kualitas audit internal dan efektivitas keuangan berpotensi memediasi hubungan kinerja investigasi kecurangan-organisasi. Selain itu, tata kelola perusahaan secara kritis memoderasi hubungan investigasi penipuan-audit internal yang berkualitas dan hubungan investigasi</p>
--	--	--	--	--	---



					penipuan-keefektifan keuangan
19.	<i>Public accountig profession and fraud detection responsibility</i> (Rustiarini <i>et al</i> , 2020)	Variabel Dependen Y: <i>Fraud detection responsibility</i>  Variabel Independen X1: <i>Goal Orientation</i> X2: <i>Self Efficacy</i> X3: <i>Professional Commitment</i> Z: <i>Self Efficacy</i>	Y: <i>Perception auditor's, professional obligation, task clarity, personal control</i> X1: <i>Learning goal orientation, performance-approach, performance avoidance</i> X3: <i>Active professional commitment, normative professional commitment</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian membuktikan peran efikasi diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan orientasi tujuan dan tanggung jawab auditor. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa <i>self-efficacy</i> dapat meningkatkan kinerja individu bahkan dalam tugas-tugas yang kompleks. Penelitian ini juga membuktikan peran komitmen profesional sebagai variabel mediator
20.	<i>Computer assisted audit tools and</i>	Variabel Dependen		<i>Literature review</i>	Penggunaan CAATTS

	<i>techniques: Advantages and Challenges (Sebiat, 2021)</i>	<i>Y: Challenges of CAATTS</i>			meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan audit di berbagai langkah dan aktivitas audit yang berbeda, namun tantangan utama terkait dengan kurangnya kemampuan auditor dalam CAATTS dan kompleksitas sistem informasi yang terkomputerisasi.
21.	<i>Determinants adoption of Computer Assisted Auditing Tools (CAATs) (Pedrosa et al, 2020)</i>	<p>Variabel Dependen</p> <p>Y1: <i>Social influence</i></p> <p>Y2: CAATs</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: <i>Peers</i></p> <p>X2: <i>Number of auditors firm</i></p> <p>X3: <i>Number of collaborators firm</i></p> <p>X4: <i>Social influence</i></p>	<p>Y: <i>Influence my behaviour, the importance of using CAAT</i></p> <p>X1: <i>the advice about information technologies, my peers of behavior of CAAT</i></p>	SEM-PLS	Hasil menunjukkan bahwa persepsi kegunaan CAATs, harapan upaya, kondisi memfasilitasi, dan jumlah auditor adalah pendorong utama adopsi dan penggunaan CAATs.

		X5: <i>Perceived Usefulness</i> X6: <i>Intention to use CAAT</i>			
22.	<i>Assessing practice of information technology audit and fraud detection on commercial bank in ethiopia (Gissila, 2021)</i>	Variabel Dependen Y: Information technology audit and fraud detection  Variabel Independen X1: <i>assessing practice</i>	Y: <i>Difficulty in identifying audit risk, audit technology adoption challenges</i>	SPSS 22	Berdasarkan temuan bank komersial yang ditemukan di manajemen tingkat atas Ethiopia disarankan untuk memberikan lebih banyak penekanan terhadap proses audit TI. Untuk mencapai pekerjaan mereka secara efektif dan efisien mereka mendukung mereka, memberikan perhatian secara konsisten dan menjawab permintaan sesegera mungkin dan juga studi menyarankan

					bahwa program yang tepat diberikan untuk pelatihan dan pengembangan staf audit TI.
23.	<i>The relationship between corporate governance, internal audit and audit committee: Empirical evidence from Greece (Drogalas et al, 2020)</i>	<p>Variabel Dependen</p> <p>Y1: <i>Consulting role of internal audit</i></p> <p>Y2: <i>Audit Committee</i></p> <p>Y3: <i>Internal audit quality</i></p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: <i>Corporate governance</i></p>	X: <i>Characteristic of Board Director, Integrity</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<p>Hasil mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan secara signifikan dan berkorelasi positif dengan ketiga variabel independen. Mencoba menganalisis tiga variabel yang terkait dengan tata kelola perusahaan, yang paling signifikan tampaknya adalah komite audit, diikuti oleh kualitas audit internal sedangkan variabel yang tampaknya memiliki</p>

					hubungan paling rendah dengan tata kelola perusahaan adalah peran konsultan audit internal.
24.	<i>Moderating the role of top management commitment in usage of computer assisted auditing techniques (Daoud et al, 2021)</i>	<p>Variabel Dependen</p> <p>Y: CAAT's</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: <i>Technology cost benefit</i></p> <p>X2: <i>Technology Compatibility</i></p> <p>X3: <i>Size</i></p> <p>X4: <i>Readiness</i></p> <p>X5: <i>Client accounting information system</i></p> <p>X6: <i>Audit firm use</i></p> <p>Moderasi</p> <p>Z: <i>Top Management Commitment</i></p>	<p>Y: <i>audit technology advantages, technology compatibility, Competitive pressure</i></p>	<p><i>Structural Equation Modelling (SEM)</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Penggunaan CAAT oleh auditor ditemukan dimotivasi oleh tingkat signifikansi yang dirasakan dari teknologi dan kemampuan teknologi mereka. Biaya-manfaat teknologi, ukuran, kesiapan, tekanan persaingan dan penggunaan CAAT oleh perusahaan audit diidentifikasi sebagai faktor yang meningkatkan kinerja audit.</p>



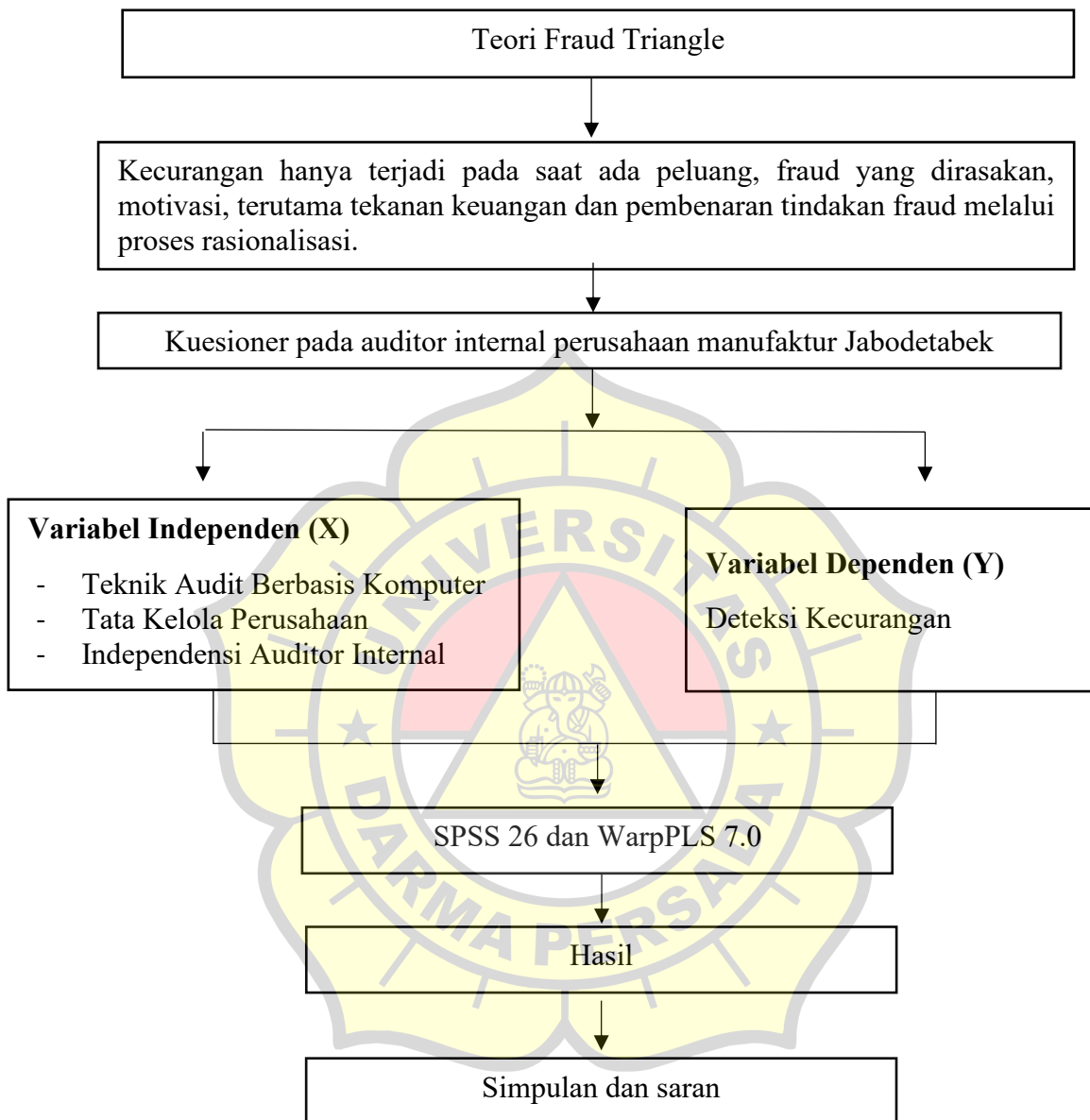
				Selain itu, manajemen puncak ditemukan secara langsung mempengaruhi kinerja audit.
25.	<i>Financial fraud detection and big data analytics – implication and auditors use of fraud brainstorming session (Tang et al, 2020)</i>	Variabel Dependen Y: <i>fraud detection and big data analytics</i>  Variabel independen X1: <i>implications on auditors' use of fraud brainstorming session</i>		<i>Literature review</i>

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu deteksi kecurangan dan variabel independen yang digunakan yaitu teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal sebagai faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

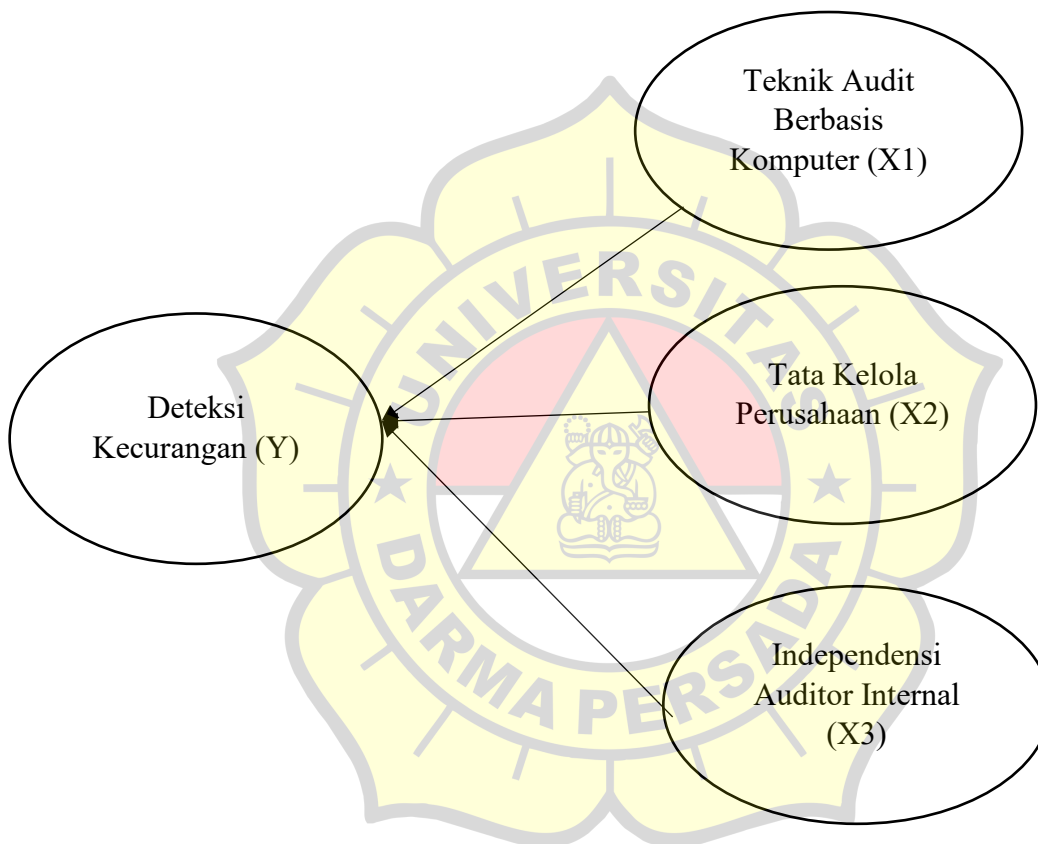


**Sumber: data diolah oleh penulis (2022)**

## 2.8 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**



**Sumber: Data diolah sendiri (2022)**

Model penelitian ini ditunjukkan untuk mempermudah dalam menentukan arah dalam permasalahan penelitian sekaligus untuk pemahaman dalam menganalisis masalah, yaitu teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal terhadap deteksi kecurangan.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya. Berikut adalah beberapa hipotesis penelitian yang diduga mempunyai hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 2.9.1 Teknik Audit Berbasis Komputer terhadap Deteksi Kecurangan

Pentingnya teknologi informasi dapat membantu banyak perusahaan atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Khususnya pada auditor internal, teknologi informasi membantu para auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai teknik audit berbasis komputer terhadap deteksi kecurangan yang dilakukan oleh Samagaio *et al.* (2022), Sebiat (2021) menyatakan bahwa teknik audit berbasis komputer berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan.

Penelitian tersebut bertentangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Halbouni *et al.* (2020), Tang *et al.* (2020), McKee (2020) yang menjelaskan bahwa teknik audit berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan karena tidak hanya teknik audit berbasis komputer yang dapat mendeteksi kecurangan, teknik audit tradisional juga mampu mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Teknik audit berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan**

### **2.9.2 Tata Kelola Perusahaan terhadap Deteksi Kecurangan**

Identifikasi dan pencegahan deteksi kecurangan merupakan salah satu prioritas dalam organisasi. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin baik peluangnya untuk berhasil mendeteksi kecurangan. Diharapkan tata kelola perusahaan mampu mengontrol hubungan antara investigasi penipuan, kualitas audit internal, transparansi informasi akuntansi, efektivitas keuangan, dan kinerja organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh Samagaio *et al.* (2022), Wahyuni-TD *et al.* (2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Rostami *et al.* (2021), Nasir *et al.* (2020) dan Indrati *et al.* (2020) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap deteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan**

### 2.9.3 Independensi Auditor Internal terhadap Deteksi Kecurangan

Laporan keuangan yang di audit tidak bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bila seorang auditor tidak memiliki independensi. Auditor internal yang memiliki sifat independensi tidak akan khawatir terhadap gangguan, ancaman, atau tekanan dari orang lain yang dapat mempengaruhi deteksi kecurangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas independensi auditor internal dilakukan oleh Khaksar *et al.* (2022), Luh (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Tetapi, bertentangan dengan penelitian Agustina *et al.* (2021), Muslim *et al.* (2021), Halbouni *et al.* (2020) dan menjelaskan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan karena independensi auditor internal dipandang kurang dalam penampilan, karena posisi auditor internal berada di bawah pimpinan organisasi. Jika ditemukan kecurangan, auditor harus melapor terlebih dahulu kepada pimpinan organisasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Independensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Deteksi Kecurangan**